

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat diambil, yaitu:

1. Tingkat kepatuhan terapi farmakologis pada penderita diabetes mellitus tipe II menunjukkan tingkat yang signifikan, dengan sebanyak 39,7% responden, atau setara dengan 31 partisipan, menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaan obat-obatan. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar penderita diabetes tipe II cenderung patuh terhadap regime terapeutik farmakologis yang diberikan.
2. Sebanyak 67,9% penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda menunjukkan ketidakterkontrolan kadar gula darah sewaktu. Data ini menunjukkan mayoritas responden, sebanyak 53 orang, menghadapi tantangan dalam mengontrol kadar gula darah mereka, menandakan adanya kebutuhan untuk strategi penanganan yang lebih efektif dalam pengelolaan diabetes di wilayah tersebut.
3. Teridentifikasi korelasi antara tingkat kepatuhan terapi farmakologis dan tingkat kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Pasundan, Kota Samarinda. Hubungan ini menyoroti pengaruh tingkat kepatuhan terhadap pengelolaan kadar gula darah, memberikan wawasan penting dalam perencanaan strategi terapeutik yang lebih efektif untuk pasien diabetes di wilayah tersebut.
4. Ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan terapi farmakologis dan tingkat kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus tipe II, dengan nilai signifikansi statistik yang rendah ($p < 0,000$). Hasil ini menegaskan adanya korelasi yang kuat antara kepatuhan terhadap terapi obat dan kontrol gula darah sewaktu, memberikan pemahaman lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan diabetes.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini menjadi berharga karena peneliti dapat mengaplikasikan teori penelitian secara langsung dan mengeksplorasi hubungan antara kepatuhan terapi farmakologis dan kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes melitus tipe II. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada penerapan teori ke dalam praktik, memungkinkan pemahaman mendalam mengenai pengaruh kepatuhan terhadap kontrol gula darah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya mengenai dinamika hubungan antara kepatuhan terapi dan manajemen diabetes, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi perawatan yang lebih efektif.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi sumber data yang berharga untuk penelitian lanjutan, terutama pada pasien diabetes melitus tipe 2. Fokusnya dapat diperluas ke faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi tingkat gula darah sewaktu, selain dari aspek kepatuhan terhadap terapi obat. Temuan dari penelitian ini memberikan dasar untuk eksplorasi lebih mendalam mengenai berbagai variabel yang dapat berkontribusi terhadap kontrol gula darah pada individu dengan diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyumbang pada pemahaman umum tentang kepatuhan terapi, tetapi juga merangsang pertanyaan-pertanyaan baru dan perluasan pengetahuan di bidang tersebut.
3. Bagi Institusi Kesehatan
Temuan penelitian ini dapat berperan sebagai opsi untuk meningkatkan proses pembelajaran, pemahaman, dan pengembangan ilmiah dalam konteks diabetes melitus tipe

II. Data yang diperoleh dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan manajemen kontrol gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman umum tentang diabetes melitus, tetapi juga menawarkan panggung bagi upaya lanjutan dalam eksplorasi dan penemuan solusi yang lebih efektif untuk mengelola kondisi ini secara holistik.

4. Bagi Responden

Individu yang menderita diabetes melitus tipe II, secara khusus, diharapkan dapat lebih mengutamakan kepatuhan terhadap terapi obat yang direkomendasikan oleh profesional kesehatan. Diharapkan tindakan ini dapat berkontribusi pada kontrol tingkat gula darah sewaktu dan mengurangi kejadian diabetes melitus tipe II. Selain itu, penelitian ini diantisipasi dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman penderita mengenai urgensi menjaga kepatuhan terhadap terapi obat sebagai langkah penting dalam manajemen kondisi mereka.

5. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi Puskesmas Pasundan. Harapannya, dengan temuan ini, petugas kesehatan dapat meningkatkan kualitas layanan, khususnya dalam penyampaian edukasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap terapi obat pada penderita diabetes melitus tipe II. Fokusnya adalah agar pasien selalu memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap anjuran kesehatan, sehingga mereka mampu menjaga kontrol kadar gula darah dengan lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya manajemen kesehatan dan pencegahan komplikasi yang mungkin timbul.